

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Kumba Digdowiseiso¹, Yuli Rianasari²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta

kumba.digdo@civitas.unas.ac.id, yulirianasari77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce the latest empirical evidence regarding the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, and Current Ratio (CR) on Firm Value in Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This research was made because there are still differences in research results between one another and the fluctuations in the firm value in the consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study was conducted on 41 samples of companies using purposive sampling in the 2017-2021 period. The data analysis method uses panel data regression method which is processed using statistical software STATA 17. The results of the study show empirical evidence that the Debt to Equity Ratio variable has a positive and insignificant effect on firm value. The Return on Assets and Firm Size variable has a positive and significant effect on firm value. The Current Ratio variable has a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), and Firm Value*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan hasil penelitian antara satu dengan yang lain serta adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap 41 sampel perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* pada periode 2017-2021. Metode analisis data menggunakan metode regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *software* statistik STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Ukuran Perusahaan, Current Ratio (CR), dan Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan yang tepat dalam mengambil keputusan agar dapat bertahan maupun berekspansi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2015). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja dan peluang masa depan yang baik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio struktur modal. Semakin tingginya struktur modal akan mengakibatkan risiko kebangkrutan. Maka, struktur modal harus optimal dimana risiko dengan keuntungan harus seimbang dan harga saham maksimum. Rasio struktur modal yang diukur dengan DER berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2022) dan Pranidia et al. (2021) menunjukkan hasil yang bertentangan. Hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Pranidia et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

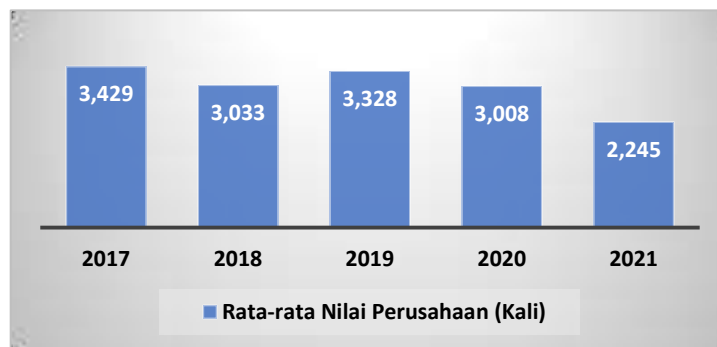
Tinggi rendahnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Profitabilitas yang baik menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan alat ukur dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sisi pemegang sahamnya (Firdarini & Safaatun, 2022). Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berdasarkan hasil penelitian Wardhani et al. (2021) dan Firdarini & Safaatun (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan. Hasil penelitian Wardhani et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Firdarini & Safaatun (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai logaritma natural total asset – Ln (total *asset*) merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Krisnando & Novitasari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar atau sudah jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2013) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini *Current ratio* (CR) digunakan untuk menghitung likuiditas. Dimana rasio ini digunakan untuk menilai jumlah hutang lancar yang

ditutupi oleh kepemilikan asset perusahaan saat ini selama periode tersebut. Rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR berdasarkan hasil penelitian Pranidia et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan *Go Public* yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Dimana sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak bisa lepas dari sektor tersebut. Perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2017 sampai 2021 yang diukur dengan Tobin's Q dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Grafik 1
Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan
Sektor *Consumer Goods* Periode 2017-2021

Berdasarkan grafik 1 tersebut, menunjukkan bahwa dari 41 sampel perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q diperoleh rata-rata nilai perusahaan di sektor *consumer goods* selama periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,429 kali dan mengalami penurunan menjadi 3,033 kali pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3,328 kali, sedangkan tahun 2020 dan 2021 masing-masing mengalami penurunan menjadi 3,008 kali dan 2,245 kali. Maka, dapat disimpulkan adanya ketidakstabilan terhadap nilai perusahaan di sektor *consumer goods* setiap tahunnya. Padahal memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

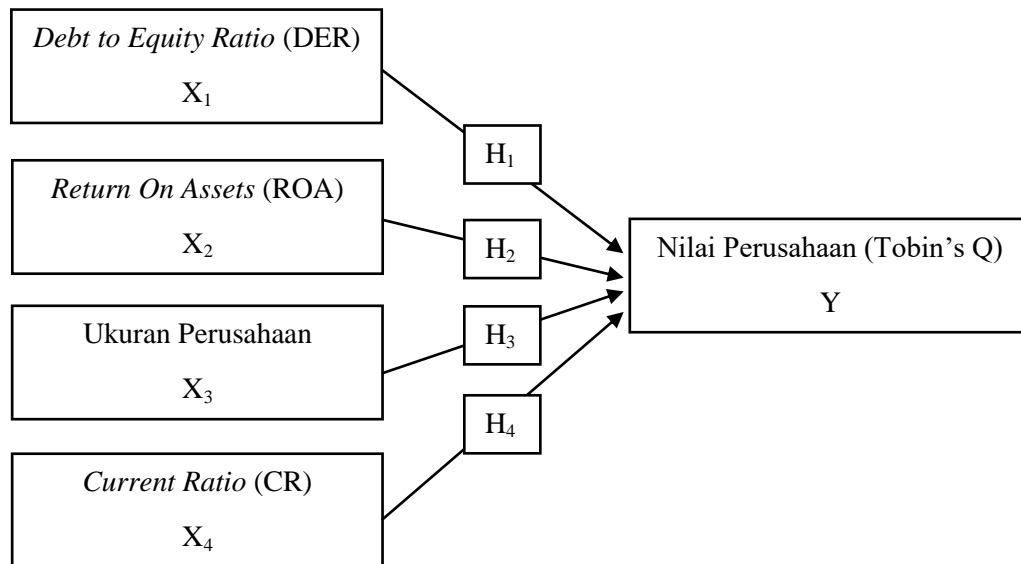
Berdasarkan pemaparan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai perkembangan fluktuasi nilai perusahaan setiap tahun tersebut menjadi motivasi peneliti untuk meneliti mengenai "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021."

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

H₂ : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

- perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H₄ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk meneliti dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis data panel dengan sumber data sekunder. Data panel adalah gabungan antara data *time seris* (runtut waktu) dengan data *cross section* (data silang). Data sekunder adalah memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada atau peneliti dianggap sebagai tangan kedua (Kumba Digidowiseiso, S.E., 2017). Dimana data sekunder didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer goods* periode 2017-2021 yang tersedia di website resmi masing-masing perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu *dependent variable* (variabel terikat) dan *independent variable* (variabel bebas).

Tabel 1. Definisi Operasional

| No. | Variabel | Jenis | Definisi | Pengukuran |
|-----|----------|-------|----------|------------|
|-----|----------|-------|----------|------------|

| | | | | |
|----|-----------------------------------|----------------------------------|--|--|
| 1. | Nilai Perusahaan | Variabel terikat (Y) | Harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. | $\text{Tobin's } Q = \frac{ME + TL}{TA}$ |
| 2. | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | Variabel bebas (X ₁) | Perbandingan pendanaan perusahaan antara modal asing terhadap modal sendiri. | $DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$ |
| 3. | <i>Return On Assets</i> (ROA) | Variabel bebas (X ₂) | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ |
| 4. | Ukuran Perusahaan | Variabel bebas (X ₃) | Seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan | $\text{Firm size} = \ln(\text{Total assets})$ |
| 5. | <i>Current Ratio</i> (CR) | Variabel bebas (X ₄) | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. | $CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$ |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1 | Semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 | 60 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021 | (6) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menyajikan data keuangan dengan mata uang rupiah | - |
| 4 | Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan (DER, ROA, Ukuran Perusahaan, ataupun CR) untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021 | (13) |
| | Sampel yang digunakan | 41 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi

dimana catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas banyak objek pada banyak kurun waktu (Ahmaddien & Susanto, 2020).

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana :

- NP : Nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- ROA : *Return On Assets*
- SIZE : Ukuran perusahaan
- CR : *Current Ratio*
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien dari DER, ROA, SIZE, dan CR
- ε : Standard error (*Error term*)
- i : Perusahaan *consumer goods*
- t : Periode 2017-2021

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Obs | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|----------|-----|-------|-----------|-------|------|
| zee_Y | 205 | -1,10 | 0,99 | -1,07 | 4,50 |
| zee_DER | 205 | -3,69 | 0,99 | -3,60 | 3,06 |
| zee_ROA | 205 | -1,24 | 0,99 | -6,03 | 4,68 |
| zee_SIZE | 205 | 8,47 | 0,99 | -3,87 | 1,98 |
| zee_CR | 205 | -8,14 | 0,99 | -1,25 | 4,57 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan Tabel 3 hasil statistik deskriptif terdapat sebanyak 205 observasi. Variabel terikat (Y) yang merupakan nilai perusahaan mempunyai nilai mean sebesar

-1,10 dan standar deviasi sebesar 0,99 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Dan, mempunyai nilai minimum sebesar -1,07 dan nilai maksimum sebesar 4,50.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel bebas pertama, yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), memperoleh nilai mean sebesar -3,69 dan standar deviasi sebesar 0,99 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -3,60 dan 3,06. Lalu variabel bebas kedua yaitu *Return on Asset* (ROA), memperoleh nilai mean sebesar -1,24 dan standar deviasi 0,99 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Dan memperoleh nilai minimum dan

maksimum masing-masing sebesar -6,03 dan 4,68.

Pada variabel bebas ketiga yaitu ukuran perusahaan, mempunyai nilai mean sebesar 8,47 dan standar deviasi sebesar 0,99 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Dan, mempunyai nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -3,87 dan 1,98. Variabel bebas terakhir yaitu *Current Ratio* (CR), mempunyai nilai mean sebesar -8,14 dan standar deviasi 0,99 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Dan mempunyai nilai minimum sebesar -1,25 dan nilai maksimum sebesar 4,57.

2. Uji Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

| | |
|----------|--------|
| Prob>F | 0,8402 |
| α | 0,05 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai Prob>F adalah 0,8402 dimana lebih besar dari α 0,05; artinya H_0 : *common effect model* diterima dan H_1 : *fix effect model* ditolak. Dengan demikian, model yang efisien ialah *common effect model*.

b. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Tabel 5. Uji LM

| | |
|--------------|--------|
| Prob>chibar2 | 0,0000 |
| α | 0,05 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai prob>chibar2 adalah 0,0000 dimana lebih kecil dari α 0,05; maka H_0 : *common effect model* ditolak dan H_1 : *random effect model* diterima. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan pada penelitian ini dari hasil uji Chow dan uji LM menunjukkan bahwa model yang mempunyai estimasi atau pendugaan lebih efisien adalah *common effect model* (CEM).

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

| Pengujian | Prob>chi2 atau Prob>z |
|-----------------------|-----------------------|
| Skewness dan Kurtosis | 0,0000 |
| Shapiro-wilk | 0,00000 |
| Shapiro-Francia | 0,00001 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan tiga model menghasilkan nilai probabilitas $< 0,05$; artinya data tidak terdistribusi normal. Maka, untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut dilakukan *standardized variable*.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | 1/VIF |
|----------|------|-------|
| zee_CR | 1.19 | 0.84 |
| zee_DER | 1.18 | 0.85 |
| zee_SIZE | 1.02 | 0.98 |
| zee_ROA | 1.01 | 0.99 |
| Mean VIF | 1.10 | |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas (*independent variable*) memperoleh nilai *tolerance* ($1/VIF$) $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Maka, dapat disimpulkan sudah terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

| Pengujian | Prob>chi2 |
|---------------|-----------|
| Breusch-Pagan | 0,0002 |
| White | 0,0000 |
| Glejser | 0,00000 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai dari Prob>chi2 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya mengalami gejala heteroskedastisitas. Maka, untuk mengatasinya dengan melakukan perintah *robust standar error* pada data yang telah distandarisasi sehingga terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

| | |
|----------|--------|
| Prob>F | 0,0000 |
| α | 0,05 |

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai dari Prob>F 0,0000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya pada pengujian ini terdapat gejala

autokorelasi. Maka, untuk mengatasinya dengan melakukan perintah *robust standar error* pada data yang telah distandarisasi.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10. Analisis Regresi Data Panel

| Independent Variable | Dependent Variable = Nilai Perusahaan (Y) | | | | |
|------------------------|---|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| DER (X ₁) | 0,24** (0,10) | | | | 0,20* (0,11) |
| ROA (X ₂) | | 0,36*** (0,11) | | | 0,34*** (0,11) |
| SIZE (X ₃) | | | 0,18*** (0,07) | | 0,14*** (0,06) |
| CR (X ₄) | | | | -0,1* (0,06) | -0,02 (0,05) |
| Constanta | -1,02e ⁻⁰⁸ | -6,58e ⁻⁹ | -2,63e ⁻⁰⁸ | -1,18e ⁻⁰⁸ | -1,84e ⁻⁰⁸ |
| Observation | 205 | 205 | 205 | 205 | 205 |
| R-Squared | 0,06 | 0,13 | 0,03 | 0,01 | 0,20 |
| F-Value | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |

Notes: *** = Signifikansi pada taraf 1% ; ** = Signifikansi pada taraf 5% ; * = Signifikansi pada taraf 10%
Angka dalam kurung adalah *robust standard error*

Sumber: Data diolah, 2023. Output STATA/MP 17.0

Berdasarkan hasil R-Squared maka model persamaan untuk regresi data panel yaitu model persamaan nomor 5 dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = -1,84e^{-08} + 0,20DER_{it} + 0,34ROA_{it} + 0,14SIZE_{it} - 0,02CR_{it}$$

Berdasarkan Tabel 10 pada persamaan 5, pengujian hipotesis secara simultan (uji F) memiliki F-value 0,00 dimana lebih kecil dari α 0,05; maka H₀ ditolak. Artinya, bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan *current ratio* secara simultan (serentak) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sementara itu, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,20 atau sebesar 20%. Artinya, variabel bebas yang terdiri dari DER, ROA, Ukuran Perusahaan, dan CR mampu menjelaskan variabel terikat yakni nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebesar 20%. Sedangkan, sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,20 dan *P-value* $0,06 > \alpha 0,05$; maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dalam hal ini perusahaan tidak menggunakan hutangnya untuk perluasan usaha maupun meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan. Sehingga investor tidak menganggap hutang yang dimiliki perusahaan sebagai ancaman atas keberlangsungan hidup perusahaan serta tidak mempengaruhi kepercayaan mereka atas kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan informasi besaran dari DER akan membuat sinyal positif bagi para investor. Dimana bagi perusahaan, semakin besar DER akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar hutangnya di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdarini & Safaatun (2022) yang menyatakan hutang terbukti bukan menjadi faktor penentu besar kecilnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila tingkat utang yang diperoleh perusahaan masih dalam batas wajar.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, *return on assets* memiliki nilai koefisien sebesar 0,34 dan *P-value* $0,00 < \alpha 0,05$; maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya laba maka nilai perusahaan juga semakin meningkat pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Variabel ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien 0,34 lebih besar dibandingkan variabel yang lain. Dalam hal ini perusahaan melakukan perencanaan penjualan dan pengendalian asset yang dimiliki dengan tepat agar mencapai laba yang diinginkan. Perolehan laba yang besar berarti tingkat pengembaliannya besar sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi besaran dari laba pada suatu perusahaan akan membuat sinyal positif bagi para investor saat berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* dapat dijadikan untuk prediktor yang baik karena memiliki kemampuan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Anggraini et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan indikator *Price Earning Ratio* (PER).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,14 dan *P-value* $0,03 < \alpha 0,05$; maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Artinya,

variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar akan mempunyai akses yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, perusahaan dianggap memiliki peluang yang lebih besar dan mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, menyatakan bahwa informasi berdasarkan total asset akan memberikan sinyal positif bagi para investor, hal ini membuktikan apabila semakin besar total asset maka investor akan menilai suatu perusahaan dalam situasi yang baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah menguasai pasar karena fleksibel, mampu memperoleh sumber pendanaan yang besar serta memiliki asset yang besar. Asset yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan secara optimal oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dimana hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan informasi publik yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,02 dan *P-value* $0,71 > \alpha 0,05$; maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Artinya, *current ratio* memiliki pengaruh 2763industry dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *current ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dalam hal ini perusahaan banyak menyimpan kas yang tidak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo maupun untuk hal produktif. Dengan demikian, perusahaan dianggap tidak dapat mengelola asetnya dengan baik dan bisa menghambat kemampuan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranidia et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Artinya, peningkatan likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 41 perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2021. Adapun, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), ukuran perusahaan, dan *Currents Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, S., Kamaliah, & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 66–72.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Firdarini, K. C., & Safaatun, D. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage*). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 87–100. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.363>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Pranidia, E. A., Putra, D., & Krisna, M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) The Effect Of Profitability , Liquidity , And Capital .* 8(5), 5402–5408.
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>